



**KESIAPAN BERWIRUSAHA SISWA SMK SE-KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
DITINJAU DARI MOTIVASI, INFORMASI BISNIS, DAN LINGKUNGAN  
KELUARGA**

Amenan, Sukidjo

Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Universitas Negeri Yogyakarta  
Amnan.best@yahoo.com, [Sukidjo@uny.ac.id](mailto:Sukidjo@uny.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh motivasi berwirausaha, informasi bisnis, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri Kabupaten Lombok Tengah, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan dengan pendekatan *ex post facto*. Sebagai variabel terikat adalah kesiapan berwirausaha dan sebagai variabel bebas adalah motivasi berwirausaha, informasi bisnis dan lingkungan keluarga. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah. Sampel sebanyak 260 siswa dari empat sekolah ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur variabel motivasi berwirausaha, informasi bisnis, lingkungan keluarga, dan kesiapan berwirausaha. Hasil penelitian adalah: (1) hasil analisis regresi parsial menunjukkan adanya pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha berdasarkan koefisien regresi parsial  $r = 0,644$  pada  $p = 0,000$ ; (2) terdapat pengaruh positif informasi bisnis terhadap kesiapan berwirausaha dengan koefisien regresi parsial  $r = 0,675$  pada  $p = 0,000$ ; (3) terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha dengan koefisien regresi parsial  $r = 0,577$  pada  $p = 0,000$ ; (4) hasil regresi ganda menunjukkan motivasi berwirausaha, informasi bisnis, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai  $R = 0,741$ ;  $F = 85,700$  pada  $p = 0,000$  dan sumbangan efektifif 64,9%.

**Kata Kunci :** *Kesiapan Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha, Informasi Bisnis, dan Lingkungan Keluarga.*

***ENTREPRENEURSHIP READINESS OF STUDENTS OF VOCATIONAL HIGH  
SCHOOLS IN CENTRAL LOMBOK REGENCY VIEWED MOTIVATION, BUSINESS  
INFORMATION, AND FAMILY ENVIRONMENT***

***Abstract***

*This research aims to find out the effect of entrepreneurship motivation, business information, and family environment on the entrepreneurship readiness of the students vocational high schools in Central Lombok Regency both individually and collectively. This research was quantitative research using the ex-post facto method. The dependent variable was entrepreneurship readiness, whereas its independent variables were entrepreneurship motivation, business information, and family environment. The population was all students and their vocational high schools in Central Lombok Regency. A sample of four schools and 260 students were established using the cluster random sampling technique. The instrument used in this research was a questionnaire to measure the entrepreneurship motivation, business information, family*

*environment, and entrepreneurship readiness variable. The results of this study show that : (1) according to the partial analysis there is a positive effect of entrepreneurship motivation on the entrepreneurship readiness based on partial correlation coefficient  $r = 0.644$  on  $p = 0.000$ ; (2) there is a positive effect of business information on entrepreneurship readiness based on the partial correlation coefficient  $r = 0.675$  on  $p = 0.000$ ; (3) there is a positive effect of family environment on entrepreneurship readiness based on the partial correlation coefficient  $r = 0.577$  on  $p = 0.000$ ; (4) the result of the multiple regression analysis show that the entrepreneurship motivation, business information, and family environment have collectively a positive effect on entrepreneurship readiness based on the score of  $R = 0.741$ ;  $F = 85.700$  on  $p = 0.000$  and effective contribution in 64.9%.*

**Keywords:** *Entrepreneurship Readiness, Entrepreneurship Motivation, Business Information, and Family Environment*

---

## Pendahuluan

Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang sangat ditunjang oleh kemajuan dan perkembangan dari berbagai macam sektor industri baik itu sektor perekonomian, pendidikan, ataupun kesejahteraan rakyat. Tiap sektor tersebut membutuhkan peningkatan potensi sumber daya alam ataupun sumber daya manusia yang mampu memberikan kontribusi yang tinggi bagi proses perkembangan negara. Untuk melaksanakan pembangunan diperlukan manusia yang cerdas, profesional, terampil, memiliki etos kerja tinggi, serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan, terutama dalam menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2009, p.2).

Diungkapkan oleh MENRISTEK Muhammad Hatta Rajasa seperti yang dikutip dalam website "NTB Terkini" Indonesia masih membutuhkan 4 juta pengusaha baru atau 2 persen dari total penduduknya. Jika mengacu pada jumlah populasi saat ini, setidaknya Indonesia membutuhkan 4,4 juta pengusaha atau saat ini, Indonesia masih memiliki 400 ribu pengusaha, sehingga dibutuhkan 4 juta pengusaha baru. Pendidikan kewirausahaan di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkat pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkat internalisasi serta tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berlakunya desentralisasi

berpengaruh pada berbagai tatanan kehidupan, termasuk pada manajemen pendidikan yaitu manajemen yang memberi kebebasan kepada pengelolaan pendidikan.

Untuk itu kualitas lulusan dituntut memiliki kemampuan kemandirian yang tangguh agar dapat menghadapi tantangan, ancaman, hambatan, yang diakibatkan terjadinya perubahan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa tantangan yang terjadi pada era global adalah semakin menipisnya kualitas kemandirian manusia Indonesia nantinya

Program kewirausahaan ini di SMK sesuai dengan program keahliannya masing-masing, sehingga masing-masing sekolah dapat memilih program keahlian yang menjadi unggulan yang paling memungkinkan untuk mengembangkan potensi wirausaha pada siswa.

Penekanan utama program wirausaha adalah pada proses membangun dan mengembangkan jiwa wirausaha dimana di dalamnya para siswa SMK belajar menekuni suatu jenis usaha dengan mengelola usaha sendiri, mengatasi masalah, menemukan kiat-kiat dalam usaha meraih sukses secara kompetitif. Dalam program ini siswa didorong untuk berani mencari peluang usaha, merancang dan mencoba sesuatu jenis usaha yang ingin dibangunnya. Untuk merealisasikan gagasannya dalam membangun bidang usaha, siswa dilatih dan dibina oleh para guru atau tenaga praktisi maupun pakar yang berpengalaman di bidang kewirausahaan/entrepreneurship.

Kabupaten Lombok Tengah terdapat di Nusa Tenggara Barat, dikenal sebagai salah satu provinsi yang cukup populer dengan daerah wisatanya setelah provinsi Bali, memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang dan maju.

Jumlah wisatawan overnigh visitor pada tahun 2012 sebanyak 58.364 yang sedikit meningkat pada tahun 2013 sebanyak 77.278 ini kesempatan besar untuk meningkatkan atau mengembangkan potensi yang ada.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “*feeling*” dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2014, p.73). Berkaitan dengan motivasi ditegaskan Palmer (2005, p.857) *The term “motivation” can therefore apply to any process that activates and maintains learning behavior*

Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan mengayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu semua ini didorong karena adanya tujuan dan kebutuhan atau keinginan.

Menurut (Hamalik, 2013,p.159) menjelaskan komponen-komponen motivasi yaitu:

Komponen dalam (inner component), dan komponen luar (outer component). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya.

Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

Siswa SMK bagi mereka yang sudah memiliki motivasi untuk berwirausaha, namun belum dapat mengimplementasikan dan mengarahkan motivasi menjadi sebuah ide dalam memulai usaha. Bahkan kebanyakan para siswa SMK yang sudah lulus harus melupakan keinginan mereka untuk berwirausaha karena tidak mampu memanfaatkan potensi baik itu berupa keterampilan, bakat ataupun potensi lainnya yang ada pada diri mereka menjadi sebuah motivasi yang kuat untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha. Kurangnya pemahaman yang baik tentang proses pengarahan dan penjagaan motivasi pada siswa SMK, pada akhirnya akan mempengaruhi kesiapan siswa tersebut dalam memulai berwirausaha.

Menurut Davis (Kadir, 2014,p.45) menjelaskan pengertian informasi bisnis yaitu

data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau saat mendatang. Artinya Informasi bisnis sangat penting kaitannya dalam proses pengenalan proses kewirausahaan pada siswa. Tidak hanya informasi tentang apa itu kewirausahaan, tetapi juga bagaimana cara untuk menangkap, mengolah dan memanfaatkan peluang yang ada untuk menjadi suatu bentuk bisnis atau usaha. Sumber informasi tidak hanya diperoleh dari sekolah melalui kegiatan belajar mengajar, tetapi juga dapat diperoleh dari lingkungan di sekitar melalui berbagai media yang ada.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah belum adanya kesadaran dan kepekaan siswa SMK Negeri dalam melihat ataupun mencari Informasi bisnis baik itu berupa peluang usaha yang dapat mereka manfaatkan nanti ketika lulus, ataupun informasi untuk memaksimalkan potensi yang ada pada diri mereka hingga dapat dimanfaatkan menjadi suatu peluang usaha. Dalam hal ini pengaruh guru untuk menciptakan kesadaran pada siswa akan pentingnya kemampuan berwirausaha sebagai *life skill* sangat penting dalam mengasah dan menumbuhkannya sebagai potensi yang bermanfaat bagi siswa kelak setelah lulus dari sekolah.

Lingkungan keluarga terutama orang tua juga berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha bagi anak dimasa yang akan datang. Dalam mendidik anak, para orang tua mengajarkan anaknya memotivasi diri untuk berkerja keras dan memberikan kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang di lakukan.

Terkait dengna lingkungan keluarga, (Shochib, 2000,p.2) menjelaskan tentang pendidikan umum yang terjadi pada keluarga yaitu :

Tujuan esensial pendidikan umum adalah mengupayakan subjek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Untuk mencapai tujuan ini, tugas dan tanggung jawab keluarga (orang tua) adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna esensial.

Disebutkan oleh Schwass (2005,p.30) pertumbuhan bisnis dalam membagi bisnis

keluarga menjadi tiga tipe yaitu:

*Pertama: "Ephemeral Family Business"* adalah bisnis generasi-tunggal dari sebuah bisnis yang gagal di awal generasi kedua dan hanya bertahan pada satu generasi saja. *Kedua: "Preserving Family Business"* yang berlangsung beberapa generasi namun mengalami banyak permasalahan digenerasi selanjutnya, atau memang tidak ada pertumbuhan. *Ketiga: "Entrepreneurial Family Business"* memiliki kompleksitas lebih karena visi yang mendasari bahwa anggota keluarga menjaga bisnis ini bersama-sama dan memperoleh manfaat secara merata.

Lingkungan keluarga terutama orang tua juga berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha bagi anak dimasa yang akan datang. Dalam mendidik anak, para orang tua mengajarkan anaknya memotivasi diri untuk berkerja keras dan memberikan kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang di lakukan. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan kesiapan anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama. Misalnya: orang tua yang memiliki usaha kios dapat melibatkan anaknya dalam kegiatan berwirausaha dan membeli barang diluar. Keterlibatan tersebut akan menimbulkan kesiapan berwirausaha dalam bidang yang sama atau berbeda. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seseorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar berkerja sama, saling membantu, disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keterlindungan dan memenuhi kebutuhan

ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang. Selain itu di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai norma hidup dan pada akhirnya akan dipakai oleh anak dalam menumbuhkan pribadi dan harapannya di masa mendatang.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *ex-post facto* dan berdasarkan tingkat ekplanasinya berjenis penelitian asosiatif. Penelitian ini tergolong *expost facto* karena data diambil apa adanya tanpa adanya perlakuan. Penelitian *expost facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Emzir, 2013,p.119).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri yang ada di Kabupaten Lombok Tengah. Pemilihan Kabupaten Lombok Tengah sebagai lokasi penelitian dikaitkan dengan kesiapan siswa SMK Negeri terhadap potensi usaha yang ada di Lombok Tengah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan, di Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2015.

Penelitian ini tergolong penelitian sampel karena tidak menggunakan semua siswa, melainkan dengan mengambil sampel penelitian sesuai dengan ketentuan pengambilan sampel pada Tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*, (Sugiyono, 2013, p.121). Dimana *cluster random sampling* sekolah SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Teknik sampling sekolah SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah dan tahap kedua menentukan jumlah siswa pada SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah secara sampling.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri di Kabupaten Lombok Tengah, di mana jumlah SMK Negeri

yang berada di daerah Lombok Tengah adalah ada 9 unit sekolah dengan jumlah 866 siswa dan menentukan jumlah siswa SMK Negeri se-Kabupaten Lombok Tengah yang berjumlah 4 unit sekolah yang terdiri dari 260 siswa. Penentuan jumlah siswa dilakukan dengan cara mendata jumlah siswa yang ada pada tiap sekolah.

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang disusun melalui butir-butir pernyataan kuesioner yang berisi pertanyaan untuk diberikan tanggapan oleh subjek. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, Eko Putro Widoyoko (2013, p.102). Dalam angket, berisi pertanyaan yang terdiri dari pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*).

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data dideskripsikan dengan mentabulasikan menurut masing-masing variabel dan akan diperoleh harga Rerata (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Simpang Baku (SD). Untuk mendeskripsikan atau mengetahui kecenderungan kesiapan berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha, informasi bisnis, dan lingkungan keluarga digunakan skor rata sebagai norma perbandingan dengan empat kategori.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel tersebut berasal dari populasi distribusi normal atau tidak. Apabila variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal maka uji t dan uji F dapat dilakukan.

Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan

variabel terikat bersifat linear atau tidak. Untuk keperluan ini digunakan uji F yang didasarkan pada pendekatan varians pada taraf signifikan pada jalur *devition from linearty* dan jalur *linearity* lebih besar dari 0,05.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu (1) dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi, (2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), atau (3) dengan melihat nilai eigenvalue dan condition index.

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dan mensyaratkan homoskedastisitas, sebab hal ini menimbulkan penaksir menjadi tidak efisien juga menjadikan nilai koefisien determinan akan menjadi sangat tinggi.

Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Spearman's Rho. Uji ini dilakukan dengan mengkorelasikan nilai residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. Jika p-value lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka model regresi yang digunakan tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji hipotesis yang digunakan untuk hipotesis pertama sampai dengan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear dengan mencari pengaruh parsial variabel.

Uji hipotesis keempat menggunakan analisis regresi ganda (*Multiple regression*) dengan tiga prediktor. Pengujian ini melibatkan ketiga variabel bebas (motivasi berwirausaha, informasi bisnis dan lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat (kesiapan berwirausaha Siswa SMK Negeri di Kabupaten Lombok Tengah) dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan/bersama-sama.

Pengujian secara simultan menggunakan distribusi F, yaitu membandingkan antara F hitung (F rasio) dan F table, (Danang Sunyoto 2011, p.17). Kriteria keputusan hipotesis didasarkan

dengan melihat nilai signifikansi pada regresi dengan melihat nilai Sig. F *change* pada analisis statistik, apabila nilainya kurang dari 0,05 maka terkategori signifikan dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak signifikan.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian untuk variabel kesiapan berwirausaha memiliki skor terendah yang dicapai adalah 41 dan skor tertinggi 68. Berdasarkan data tersebut dipergunakan harga rerata (mean) sebesar 54.84; nilai tengah (median) sebesar 55.00; modus (mode) sebesar 56 standar deviasi sebesar 4.953. Hasil perhitungan skor tersebut diperoleh dengan pengolahan data statistik untuk mencari frekuensi pada variabel kesiapan berwirausaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel tabel statistik di bawah ini.

Tabel 1. Kategori Variabel Kesiapan Berwirausaha

No	Skor	F	P	K
1	$X \geq 51$	209	80,38%	(ST)
2	$51 > X \geq 42,5$ <b>42,5</b>	50	19,23%	(T)
3	<b>42,5</b> $42,5 > X \geq 34$	1	0,38%	(R)
4	$X < 34$ <b>34</b>	0	0%	(SR)
Jumlah		260	100%	

Keterangan : F: Frekuensi  
P: Persentase  
K: Klasifikasi

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui variabel kesiapan berwirausaha pada kategori sangat tinggi sebanyak 209 siswa dengan persentase 80,38% kategori tinggi sebanyak 50 siswa dengan persentase 19,23%, kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,38%, dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa.

**Motivasi berwirausaha**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian untuk variabel motivasi berwirausaha memiliki skor minimum yang dicapai adalah 35 dan skor maksimum 63. Berdasarkan data tersebut dipergunakan harga rerata (mean) sebesar 50.52, nilai tengah (median) sebesar 51.00, modus (mode) sebesar 51<sup>a</sup>, standar deviasi sebesar 5.035. Hasil perhitungan skor tersebut diperoleh

dengan pengolahan data statistik untuk mencari frekuensi pada variabel motivasi berwirausaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel statistik di bawah ini.

Tabel 2. Kategori Motivasi Berwirausaha

No	Skor	F	P	K
1	$X \geq 45$	234	90,00%	(ST)
2	$45 > X \geq 37,5$ <b>37,5</b>	24	9,23%	(T)
3	$37,5 > X \geq 30$	2	0,76%	(R)
4	$X < 30$ <b>30</b>	0	0%	(SR)
<b>Jumlah</b>		260	100%	

Keterangan : F: Frekuensi  
P: Persentase  
K: Klasifikasi

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui variabel motivasi berwirausaha pada kategori sangat tinggi sebanyak 234 siswa dengan persentase 90,00%, kategori tinggi sebanyak 24 siswa dengan persentase 9,23%, kategori rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 0,76%, dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa.

**Informasi Bisnis**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian untuk variabel informasi bisnis memiliki skor minimum yang dicapai adalah 32 dan skor maksimum 64. Berdasarkan data tersebut dipergunakan harga rerata (mean) sebesar 50.16, nilai tengah (median) sebesar 51.00, modus (mode) sebesar 53, standar deviasi sebesar 8.356. Hasil perhitungan skor tersebut diperoleh dengan pengolahan data statistik untuk mencari frekuensi pada variabel informasi bisnis. Hal ini dapat dilihat pada tabel tabel statistik di bawah ini.

Tabel: 3 Kategori Informasi Bisnis

No	Skor	F	P	K
1	$X \geq 48$	174	66,92%	(ST)
2	$48 > X \geq 40$ <b>40</b>	43	16,53%	(T)
3	$40 > X \geq 32$	43	16,53%	(R)
4	$X < 32$ <b>32</b>	0	0%	(SR)
<b>Jumlah</b>		260	100%	

Keterangan : F: Frekuensi  
P: Persentase  
K: Klasifikasi

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui

variabel informasi bisnis pada kategori sangat tinggi sebanyak 174 siswa dengan persentase 66,92%, kategori tinggi sebanyak 43 siswa dengan persentase 16,53%, kategori rendah sebanyak 43 siswa dengan persentase 16,53%, dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa.

**Lingkungan Keluarga**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian untuk variabel lingkungan keluarga memiliki skor terendah yang dicapai adalah 23 dan skor tertinggi 44. Berdasarkan data tersebut dipergunakan harga rerata (mean) sebesar 34.50 nilai tengah (median) sebesar 34.00, modus (mode) sebesar 30a, standar deviasi sebesar 4.439. Hasil perhitungan skor tersebut diperoleh dengan pengolahan data statistik untuk mencari frekuensi pada variabel lingkungan keluarga. Hal ini dapat dilihat pada tabel statistik di bawah ini.

Tabel: 4 Katagori Lingkungan Keluarga

No	Skor	F	P	K
1	$X \geq 33$	168	64,61%	(ST)
2	$33 > X \geq 27,5$ <b>27,5</b>	84	32,30%	(T)
3	$27,5 > X \geq 22$	8	3,07%	(R)
4	$X < 22$	0	0%	(SR)
<b>Jumlah</b>		260	100%	

Keterangan : F: Frekuensi  
 P: Persentase  
 K: Klasifikasi

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui variabel lingkungan keluarga pada kategori sangat tinggi sebanyak 168 siswa dengan persentase 64,61%, kategori tinggi sebanyak 84 siswa dengan persentase 32,30%, kategori rendah sebanyak 8 siswa dengan persentase 3,07%, dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa.

**Uji Persyaratan Analisis**

**Uji Normalitas**

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

No	V	K-s		K
		Z	Sig. > 0,05	
1	X <sub>1</sub>	1.234	0,295	Normal
2	X <sub>2</sub>	1.268	0,580	Normal
3	X <sub>3</sub>	1.301	0,468	Normal
4	Y	1.247	0,689	Normal

Keterangan : V : Variabel

**K : Kesimpulan**

Tabel tersebut memperlihatkan variabel motivasi berwirausaha (X1) memiliki nilai sig. sebesar 0,295; variabel informasi bisnis (X2) memiliki nilai sig. sebesar 0,580; variabel lingkungan keluarga (X3) memiliki nilai sig. sebesar 0,468; dan kesiapan berwirausaha memiliki nilai sig. sebesar 0,689. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha, informasi bisnis, lingkungan keluarga dan kesiapan berwirausaha berdistribusi normal.

**Uji Normalitas**

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan

No	P-V	Dev. FL	L (p)	K
1	X <sub>1</sub> - Y	1.512	0,261	Linearity
2	X <sub>2</sub> - Y	1.217	0,209	Linearity
3	X <sub>3</sub> - Y	1.582	0,461	Linearity

Keterangan : P-V : Pasangan Variabel  
 L(P) : Linearity  
 K : Kesimpulan

Rangkuman hasil uji linearitas pada tabel tersebut dijelaskan sebagai berikut: (1) hubungan X1-Y diperoleh F Dev. From Linearity sebesar 1.512 signifikansi sebesar 0,261 (p>0,05) maka dapat disimpulkan hubungan Y terhadap X1 adalah linear; (2) hubungan X2 - Y diperoleh F Dev. From Linearity sebesar 1.217 signifikansi sebesar 0,209 (p>0,05) maka dapat disimpulkan hubungan Y terhadap X2 adalah linear; (3) hubungan X3 - Y diperoleh F Dev. From Linearity sebesar 1.582 signifikansi sebesar 0,461 (p>0,05) maka dapat disimpulkan hubungan Y terhadap X3 adalah linear.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas Data

No	V	C-S		K
		T	VIF	
1	X <sub>1</sub>	0,972	1.029	Negatif
2	X <sub>2</sub>	0,998	1.002	Negatif
3	X <sub>3</sub>	0,970	1.030	Negatif

Keterangan : V: Variabel  
 T: Tolerance  
 K: Kesimpulan

Tabel tersebut memperlihatkan variabel motivasi berwirausaha ( $X_1$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1.029; variabel informasi bisnis ( $X_2$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1.002; dan variabel lingkungan keluarga ( $X_3$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1.030. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha, informasi bisnis dan lingkungan keluarga tidak terjadi multikolinearitas. Yang perlu dilihat adalah nilai VIF. Kriterianya adalah jika nilai VIF tersebut kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas Data

No	V	Sig	T	K
1	$X_1$	0,071	0,972	Negatif
2	$X_2$	0,852	0,998	Negatif
3	$X_3$	0,787	0,970	Negatif

Keterangan : V: Variabel  
T : Tolerance  
K: Seimpulan

Tabel tersebut memperlihatkan variabel motivasi berwirausaha ( $X_1$ ) memiliki nilai sig. sebesar 0,071; variabel informasi bisnis ( $X_2$ ) memiliki nilai sig. sebesar 0,852 dan variabel lingkungan keluarga ( $X_3$ ) memiliki nilai sig. sebesar 0,787. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data motivasi berwirausaha, informasi bisnis dan lingkungan keluarga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis untuk statistik parametris terpenuhi, maka data penelitian akan diuji dengan dua teknik analisis pengujian hipotesis yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana atau parsial dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi ganda.

Hasil Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai probabilitasnya (nilai p).

Jika nilai  $p < 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai  $p > 0,05$  maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Rangkuman Koefisien Regresi Sederhana

No	V	r-p	S-E (%)	P < 0,05
1	$X_1$	0,644	53,5	0,000
2	$X_2$	0,675	57,5	0,000
3	$X_3$	0,577	39,5	0,000

Keterangan : V : Variabel  
S-E : Sumbangan efektif  
P : probabilitas

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara sendiri-sendiri variabel motivasi berwirausaha ( $X_1$ ), informasi bisnis ( $X_2$ ), dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha ( $Y$ ).

Hasil Analisis Regresi Ganda

Untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan analisis regresi ganda. Teknik analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi berwirausaha ( $X_1$ ), informasi bisnis ( $X_2$ ), dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha ( $Y$ ). Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien regresinya. Persamaan garis yang dijadikan dasar untuk melakukan regresi ganda variabel bebas terhadap variabel terikat adalah  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ .

Berkaitan dengan persamaan tersebut dalam penelitian ini akan dikaji apakah variabel motivasi berwirausaha ( $X_1$ ), informasi bisnis ( $X_2$ ), dan lingkungan keluarga dapat masuk ke dalam persamaan garis regresi, dan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha ( $Y$ ). Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai p. jika nilai  $p < 0,05$  maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai  $p > 0,05$  maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Analisis Regersi Ganda

Variabel	A-R <sub>Sq</sub>	S- E (%)	F-h	P<0,05
(X <sub>1</sub> ), (X <sub>2</sub> ), (X <sub>3</sub> ), terhadap Y	0,741	64,90	85.700	0,000

Keterangan :

A-RSq : Adjusted R Square  
 S-E : Sumbangan efektif  
 F-h : Fhitung

Pada tabel tersebut tampak nilai F sebesar 85.700 dan p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara bersama-sama antara bahwa motivasi berwirausaha (X1), informasi bisnis (X2), dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis statistik diperoleh koefesien regresi Adjusted R Squar sebesar 0,741; dan koefisien determinan (R)<sup>2</sup> sebesar 64,90. Hal ini bermakna bahwa motivasi berwirausaha (X1), informasi bisnis (X2), dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 64,90% yang berarti bahwa 35,1% kesiapan berwirausaha siswa ditentukan oleh faktor lain.

Merujuk pada hasil analisis tersebut variabel bebas bahwa motivasi berwirausaha (X1), informasi bisnis (X2), dan lingkungan keluarga dapat masuk kedalam persamaan regresi ganda atas variabel terikat terhadap kesiapan berwirausaha (Y).

Tabel 11. Rangkuman Hasil Persamaan regresi ganda

No	Variabel	K-r	Sig.
1	X1	0,695	0,000
2	X2	0,585	0,000
3	X3	0,496	0,000
4	Y	58.548	0,000

Keterangan : K-r : Koefisien regresi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 58.548 + 0,395X_1 + 0,285X_2 + 0,496X_3$$

Persamaan tersebut menjelaskan:

*Pertama:* Kriteria a = 58.548 artinya koefesien variabel dependen bernilai sebesar 58.548 satuan jika tidak ada variabel motivasi berwirausaha (X1), informasi bisnis (X2), dan lingkungan keluarga (X3).

*Kedua:* Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,695, artinya bila variabel independen lain nilainya tetap dan X1 akan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,695. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara X1 terhadap Y. semakin naik X1 maka semakin naik pula Y.

*Ketiga:* Koefisien regresi variabel (X2) sebesar 0,585 artinya bila variabel independen lain nilainya tetap dan X2 mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,585. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara X2 terhadap Y. semakin naik X2 maka semakin naik pula Y.

*Keempat:* Koefisien regresi variabel (X3) sebesar 0,496 artinya bila variabel independen lain nilainya tetap dan X3 mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,496. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara X3 terhadap Y. semakin naik X3 maka semakin naik pula Y.

Model persamaan regresi tersebut memberikan gambaran bahwa ketiga prediktor dapat digunakan untuk memprediksi kriterium kesiapan berwirausaha. Hal ini bermakna bahwa kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh variabel motivasi berwirausaha (X1), informasi bisnis (X2), dan lingkungan keluarga (X3). Sesuai persamaan regresi yang dihasilkan, dapat dijelaskan tentang koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,649 atau 64,9%. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kesiapan berwirausaha ditentukan oleh motivasi berwirausaha, informasi bisnis dan lingkungan keluarga sebesar 64,9%, sisanya 35,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam persamaan regresi penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara sendiri-sendiri variabel motivasi berwirausaha (X1), informasi bisnis (X2), dan lingkungan keluarga (X3), terhadap kesiapan berwirausaha (Y). Pengambilan keputusan suatu hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas lebih dari 0,05 maka Ho diterima. Sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Pembuktian hipotesis tentang pengaruh motivasi

berwirausaha, informasi bisnis dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha.

Rincian pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

**Pertama: Pengujian Hipotesis**

Hasil analisis regresi linear diperoleh koefisien korelasi parsial variabel  $X_1$  (motivasi berwirausaha) sebesar  $r = 0,644$  dan bertanda positif;  $p$  sebesar  $0,000$  adalah lebih kecil dari  $0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha ( $X_1$ ) terhadap kesiapan berwirausaha siswa ( $Y$ ) diterima.

**Kedua : Pengujian Hipotesis**

Hasil analisis regresi linear diperoleh koefisien korelasi parsial variabel  $X_2$  (informasi bisnis) sebesar  $r = 0,585$  dan bertanda positif;  $p$  sebesar  $0,000$  adalah lebih kecil dari  $0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan informasi bisnis ( $X_2$ ) terhadap kesiapan berwirausaha siswa ( $Y$ ) diterima.

**Ketiga: Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hasil analisis regresi linear diperoleh koefisien korelasi parsial variabel  $X_3$  (lingkungan keluarga) sebesar  $r = 0,496$  dan bertanda positif;  $p$  sebesar  $0,000$  adalah lebih kecil dari  $0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga ( $X_3$ ) terhadap kesiapan berwirausaha siswa ( $Y$ ) diterima.

**Keempat: Pengujian Hipotesis Keempat**

Hasil analisis regresi ganda diperoleh  $R$  sebesar  $0,741$ ;  $F$  sebesar  $85.700$ ;  $p$  sebesar  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berwirausaha,

informasi bisnis dan lingkungan keluarga secara bersama-sama (simultan) terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri se-kabupaten Lombok Tengah diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha, informasi bisnis dan lingkungan keluarga secara bersama-sama (simultan) terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri se-kabupaten Lombok Tengah. Hal tersebut dibuktikan dengan angka probabilitas sebesar  $0,000$  atau jauh di bawah  $0,05$  dan nilai  $F$  sebesar  $85.700$  bertanda positif yang berarti adanya kontribusi yang positif motivasi berwirausaha, informasi bisnis dan lingkungan keluarga secara bersama-sama (simultan) terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri se-kabupaten Lombok Tengah.

Kuatnya kontribusi  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$  teramati dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2 = 0,649$ ); dan  $p < 0,05$  atau memberikan sumbangan efektif  $64,9\%$  terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

*Pertama:* Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data lewat kuesioner diperoleh sikap responden bahwa secara umum, siswa atau peserta didik SMK Negeri Se-kabupaten Lombok tengah mempunyai motivasi berwirausaha yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisa regresi linear variabel motivasi berwirausaha ( $X_1$ ) terhadap kesiapan berwirausaha ( $Y$ ) menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0,000$  atau lebih kecil dari tingkat  $\alpha 0,05$ . Selain itu diperoleh nilai koefisien korelasi parsial  $r = 0,395$ , koefisien determinansi  $r$ -square  $0,535$  yang mengindikasikan terdapat sumbangan pengaruh variabel motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha sebesar  $53,5\%$ .

*Kedua:* Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Informasi Bisnis Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data lewat kuesioner diperoleh sikap responden bahwa secara umum, siswa atau peserta didik SMK Negeri Se-kabupaten Lombok Tengah mempunyai informasi yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisa regresi linear variabel Informasi Bisnis (X2) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0,000$  atau lebih kecil dari tingkat  $\alpha 0,05$ . Selain itu diperoleh nilai koefisiensi korelasi parsial  $r = 0,285$ , koefisien determinansi  $r\text{-square} = 0,575$  yang mengindikasikan terdapat sumbangan pengaruh variabel informasi bisnis terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 57,5%.

*Ketiga:* Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah.

Hasil pengujian hepotesis ketiga ini adalah terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisa regresi linear variabel lingkungan keluarga (X3) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0,000$  atau lebih kecil dari tingkat  $\alpha 0,05$ . Selain itu diperoleh nilai koefisien korelasi parsial  $r = 0,496$ , koefisien determinansi  $r\text{-square} = 0,395$  yang mengindikasikan terdapat sumbangan pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 39,5%.

Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Motivasi Berwirausaha (X1), Informasi Bisnis (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) Secara Bersama-Sama (Simultan) Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah.

Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara motivasi berwirausaha, informasi bisnis dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha siswa hal ini dibuktikan dari hasil analisa regresi linear hasil regresi ganda dengan menunjukkan hubungan secara simultan antara ketiga variabel bebas tersebut dengan variabel kesiapan berwirausaha menunjukkan nilai determinasi  $R = 0,741$  atau 74,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 74,1% varian data kesiapan berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh variabel motivasi berwirausaha,

informasi bisnis dan lingkungan keluarga sisanya sebesar 25,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum di definisikan dalam penelitian ini. Nilai tersebut juga menunjukkan hubungan tersebut cukup kuat.

Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa kontribusi variabel motivasi berwirausaha siswa dalam memprediksi kesiapan berwirausaha sebesar 0,395 atau 39,5%. Variabel informasi bisnis mempunyai kontribusi sebesar 0,285 atau 28,5%, dan variabel lingkungan keluarga mempunyai kontribusi sebesar 0,496 atau 49,6% dalam memprediksi kesiapan berwirausaha..

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda maupun pengujian hipotesis disimpulkan bahwa variabel motivasi berwirausaha (X1), informasi bisnis (X2), dan lingkungan keluarga (X3), memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha hal tersebut dibuktikan dengan angka probabilitas sebesar 0.000 atau jauh dibawah 0,05 dengan koefisien korelasi sebesar  $R = 0,741$  bertanda positif yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha (X1), informasi bisnis (X2), dan lingkungan keluarga (X3) terhadap kesiapan berwirausaha siswa (Y). koefisien determinasi  $R^2 = 0,649$ , sehingga dapat diartikan sumbangan efektif variabel (X1), (X2), dan (X3) terhadap Y adalah 64,9%. Besarnya kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya sebesar 64,9%, memberi pengertian bahwa disamping ketiga variabel di atas masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa sebesar 35,1%.

Berdasarkan hasil statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara motivasi berwirausaha, informasi bisnis dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam berwirausaha tidak semata-mata muncul dan terbentuk begitu saja, namun memiliki berbagai komponen pendukung yang membentuk kesiapan berwirausaha siswa tersebut. Seperti yang diungkapkan melalui variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai kecil dari berbagai komponen yang mendukung dan membentuk nilai kesiapan dalam berwirausaha pada diri siswa.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama:* Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah. Hal tersebut dibuktikan dengan angka probabilitas sebesar 0,000 atau jauh dibawah 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,395 bertanda positif yang menunjukkan adanya kontribusi yang positif motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri Se-kabupaten Lombok Tengah.

*Kedua:* Terdapat pengaruh positif dan signifikan informasi bisnis terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah. Hal tersebut dibuktikan dengan angka probabilitas sebesar 0,000 atau jauh dibawah 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,285 bertanda positif yang menunjukkan adanya kontribusi yang positif informasi bisnis terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri Se-kabupaten Lombok Tengah.

*Ketiga:* Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah. Hal tersebut dibuktikan dengan angka probabilitas sebesar 0,000 atau jauh dibawah 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,496 bertanda positif yang menunjukkan adanya kontribusi yang positif lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri Se-kabupaten Lombok Tengah.

*Keempat:* Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi *berwirausaha*, informasi bisnis dan lingkungan keluarga secara bersama-sama (simultan) terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri se-kabupaten Lombok Tengah. Hal tersebut dibuktikan dengan angka probabilitas sebesar 0,000 atau jauh di bawah 0,05 dan nilai F sebesar 85.700 bertanda positif yang berarti adanya kontribusi yang positif motivasi berwirausaha, informasi bisnis dan lingkungan keluarga secara bersama-sama (simultan) terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri se-kabupaten Lombok Tengah. Kuatnya kontribusi X1, X2, dan X3 terhadap Y teramati

dari besarnya koefisien determinasi  $(R)^2 = 0,649$ ; dan  $p < 0,05$  atau memberikan sumbangan efektif 64,9% terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diajukan beberapa saran untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri se-Kabupaten Lombok Tengah, sebagai berikut:

#### *Bagi siswa*

*Pertama:* Siswa hendaknya harus menyadari akan arti penting motivasi, terlebih lagi motivasi untuk berwirausaha, yang dapat mendorong mereka untuk lebih giat lagi dan tidak malu untuk mencoba merealisasikan ide usaha yang mereka rancang sendiri.

*Kedua:* Siswa hendaknya lebih memaksimalkan segala akses informasi yang ada dilingkungan sekitarnya untuk memperoleh informasi yang aktual dan berpotensi dijadikan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan kelak setelah lulus sekolah melalui media yang ada.

*Ketiga:* Siswa hendaknya mau mencoba mempelajari usaha yang ada dilingkungan keluarga mereka, terlebih lagi bagi siswa yang berlatar belakang keluarga pengusaha, tentunya dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan ikut terjun dalam usaha tersebut dalam proses dan memahami proses wirausaha secara nyata.

#### *Bagi guru*

Hendaknya guru dapat lebih memberikan gambaran secara luas akan dunia usaha yang ada di daerah, yang berpotensi untuk dikembangkan kedepannya oleh siswa. Selain itu guru dapat memberikan wawasan akan luasnya sumber informasi yang dapat siswa manfaatkan sebagai acuan dan sumber referensi dalam berwirausaha. Tidak hanya itu, pengaruh guru untuk terus memotivasi siswa hendaknya tidak hanya berkaitan dalam proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga harus dikembangkan dalam bentuk program nyata, terutama dalam hal berwirausaha, dengan memberikan contoh nyata dan pelatihan wirausaha pada siswa.

#### *Bagi sekolah*

Hendaknya sekolah dapat lebih memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan proses praktik kewirausahaan disekolah melalui pengadaan bisnis center, koperasi ataupun

tempat-tempat praktik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa SMK dari masing-masing jurusan.

#### *Bagi Peneliti*

Perlu dikembangkan lebih lanjut penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri se-Kabupaten Lombok Tengah.

#### **Daftar Pustaka**

Emzir (2013). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kadir, A (2014). *Pengenalan sistem informasi*. Yogyakarta : Andi Offset.

Palmer, D. (2005). A motivational view of constructivist informed teaching.

*Nternational Journal of Science Education*  
*Vol. 27, No. 15, 16, pp. 1853–1881.*

Sardiman (2014). *Intraksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sehswass (2005). *Wise growth strategies in leading family businesses*. Hampshire. Palgrave Macmilan.

Shochib (2000). *Pola asuh orang tua*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sunyoto, D. (2011). *Analisis regresi dan uji hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.

Suryana (2009). *Kewirausahaan pedoman praktis : kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta : Salemba Empat.

Widoyoko, E.P. (2013). *Teknik penyusunan instrument penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.